

JURNAL MULTIDISIPLINER BHARASUMBA

PERKEMBANGAN DAN PERAN OPAC PADA APLIKASI CIP (CERAH INFORMASI PUSTAKA) UNTUK TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Betari Ayu Elsadantia

Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang

Email: betariayu2511@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

12 Oktober 2023

Revised

14 Oktober 2023

Accepted:

23 Oktober 2023

Online available:

30 Oktober 2023

Kata Kunci :

Perpustakaan; Peran dan Perkembangan OPAC Pada Aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka).

Keywords :

The Role and Development of OPAC in CIP Applications (Sunny Information Library).

*Correspondence:

Name : **Betari Ayu Elsadantia**

E-mail:

betariayu2511@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai Perkembangan dan Peran OPAC Pada Aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) untuk temu kembali informasi yang ada di Perpustakaan Tridinanti Palembang. Di dalam artikel ini akan disampaikan mengenai Perkembangan dan Peran OPAC Pada Aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) dalam meningkatkan layanan Perpustakaan Tridinanti Palembang, serta efektivitas Perkembangan dan Peran OPAC Pada CIP (Cerah Informasi Pustaka) sebagai sistem temu kembali informasi yang ada di Perpustakaan tersebut. Di era globalisasi 4.0 perpustakaan yang berbasis teknologi informasi diharapkan mampu memberikan suatu kemudahan bagi pemustaka serta memberikan informasi yang lebih cepat dan tepat. Metode penelitian yang digunakan dalam penyelesaian artikel ini ialah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Wawancara, merupakan serangkaian langkah-langkah yang diperlukan dalam pelaksanaan wawancara kualitatif. Sedangkan observasi, merupakan salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Pengamatan tersebut didasarkan pada tujuan riset dan pernyataan riset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perkembangan dan Penerapan OPAC Pada Aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Perpustakaan Tridinanti Palembang dalam mengakses informasi mengenai ketersediaan dokumen, bahan pustaka, maupun data-data di perpustakaan secara cepat dan akurat. Adapun efektivitas Perkembangan dan Peran OPAC Pada Aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) bagi para pemustaka sudah dimanfaatkan oleh sebagian pemustaka untuk mempermudah pencarian yang dilakukan didalam dan diluar perpustakaan karena OPAC Pada aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) sendiri telah berbasis web yaitu dapat diakses saat perangkat kita tersambung dengan jaringan internet.

Abstract

In my research, this article will discuss the development and role of OPAC in the CIP (Sunny Library) application for retrieval of information in the Palembang Tridinanti Library. This article will discuss the development and role of OPAC in the CIP (Sunny Information Library) application in improving Tridinanti Library services, as well as the effectiveness of the development and role of OPAC in the CIP (Sunny Information Library) as an information retrieval system in the library. In the era of globalization 4.0, technology-based libraries are expected to be able to provide convenience for users and provide information that is faster and more precise. The research method used in completing this article is to use qualitative research methods with interview and observation data collection techniques. Interview is a method required in conducting qualitative interviews. Meanwhile, observation is an important tool for collecting data in qualitative research. These observations are based on the research objectives and research statements. The results of this study indicate that the development and application of OPAC in the CIP (Sunny Library) application in improving library services at the Palembang Tridinanti Library in accessing information regarding the availability of documents, library materials, and data in the library quickly and accurately. The effectiveness of the development and role of the OPAC in the CIP (Sunny Information Library) application has been used by some users to facilitate searches carried out inside and outside the library. OPAC in the CIP application (Sunny Information Library) itself is web-based, that is, it can be accessed when the device we are connected to the internet network.

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sangatlah bergantung terhadap yang namanya teknologi. Di zaman yang serba modern ini manusia diharuskan untuk memahami perkembangan teknologi yang terjadi, salah satunya ialah teknologi informasi. Perkembangan teknologi ini banyak dilakukan di sebuah perusahaan maupun lembaga informasi lainnya. Awal dari perkembangan teknologi yang sederhana ini perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga pemerintahan dan pendidikan berlomba-lomba dalam menciptakan teknologi. Begitupun didalam dunia perpustakaan, dengan adanya perkembangan teknologi, perpustakaan berusaha untuk mengembangkan eksistensinya di dalam sistem layanan informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Khususnya dalam mengembangkan teknologi digital yang digunakan sebagai sistem temu balik informasi.

Perpustakaan adalah suatu ruangan bagian dari gedung atau bangunan yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur serta disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan oleh pemakai. Perpustakaan adalah suatu ruangan bagian dari gedung atau bangunan yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur serta disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan oleh pemakai "katalog online atau OPAC merupakan sistem katalog perpustakaan yang menggunakan komputer. Pangkalan datanya biasanya dirancang dan dibuat sendiri oleh perpustakaan dengan menggunakan perangkat lunak komersial atau buatan sendiri. Katalog ini memberikan informasi bibliografis dan letak koleksinya. Katalog biasanya dirancang untuk mempermudah pengguna sehingga tidak perlu bertanya dalam menggunakannya (user friendly)". Dengan kata lain OPAC merupakan seperangkat sistem katalog perpustakaan berbasis online yang terpasang dan digunakan di perpustakaan sebagai alat untuk mencari koleksi yang ada di perpustakaan. Karena OPAC sebagai sistem temu balik informasi.

Sistem otomasi perpustakaan merupakan suatu proses pengelolaan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan dan kualitas pelayanan pada pengguna (right information, right user dan right now), berhubungan dengan peran maupun fungsi perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian, penyebaran informasi ilmu pengetahuan serta kebudayaan yang berkembang seiring dengan kebutuhan manusia akan informasi. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pengelola perpustakaan yang semulanya berbasis manual sekarang sudah terotomasi. Otomasi perpustakaan merupakan suatu proses pengelolaan perpustakaan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI). Pemanfaatan sistem otomasi ini memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengolahan bahan pustaka. Selain itu, dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam melakukan penelusuran.

Intinya pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan efisien pekerjaan dan kualitas pelayanan bagi pengguna. Sistem otomasi perpustakaan yang banyak digunakan oleh perpustakaan, yaitu perangkat lunak (Software) seperti Senayan Library Information Management System (SLIMS), OPAC yang digunakan yaitu berupa Aplikasi CIP (Cerah Aplikasi Pustaka) yang di buat sendiri oleh pustakawan Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang. Namun, perpustakaan yang sudah terotomasi juga menuntut pustakawanya harus mampu memahami isi dari perangkat lunaknya, karena akan sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka.

Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang merupakan salah satu Perpustakaan yang telah terotomasi dengan menggunakan software berupa Aplikasi CIP (Cerah Aplikasi Pustaka) sebagai sarana temu kembali informasinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di Perpustakaan Tridinanti Palembang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan dan Peran OPAC Pada Aplikasi CIP (Cerah Aplikasi Pustaka) di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang, Maka setelah melakukan pengamatan observasi, peneliti memutuskan untuk mengangkat sebuah judul yaitu **“Perkembangan dan Peran OPAC Pada Aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) Untuk Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini untuk mengungkapkan tentang Perkembangan dan Peran Aplikasi CIP (Cerah Aplikasi Pustaka) di Perpustakaan Tridinanti Palembang. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu konsep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Tridianti Palembang, yang beralamat di Alamat JL.Kapten Marzuki No.2446 Ilir Darat 3. Kec Ilir Darat Timur I Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 pada pukul 11.00-12.00 WIB.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi. Dari definisi diatas, dapat dipahami bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang menghimpun berbagai karya koleksi seperti koleksi tertulis, koleksi cetak maupun koleksi rekam dengan menggunakan sistem dan susunan tertentu.

OPAC

Menurut Lucy A.Tedd, OPAC adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum, dan dapat digunakan pemakai untuk menelusur pangkalan data katalog, untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya, dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pemakai dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari, sedang tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa OPAC (Online Public Access Catalog) merupakan suatu alat bantuan penelusuran via katalog komputer yang berisikan cantuman bibliografi dan dapat diakses secara umum untuk menemukan koleksi di suatu perpustakaan, toko buku, maupun unit informasi lainnya.

Perkembangan OPAC

Siao-Feng Su menyatakan, perkembangan sistem OPAC dipengaruhi oleh Visi Don Swanson. Pada tahun 1964 Swanson menerbitkan artikel dengan judul "Dialogues with a Catalog" yang mempresentasikan pemikirannya tentang bagaimana seharusnya sistem katalog perpustakaan di masa mendatang. Swanson secara cemerlang menguraikan interaksi (dialogue) yang ideal diantara seorang pemakai perpustakaan dengan console (suatu jenis terminal yang dapat menemubalikan berbagai jenis informasi bibliografi, dan mungkin informasi lainnya). Melalui console, pemakai akan dapat berdialog dengan pangkalan data, dan melakukan penelusuran informasi. Pemakai diharapkan akan merasa puas terhadap dialog tersebut, karena informasi bibliografis yang dibutuhkan dapat diperoleh lebih cepat.

OPAC pertama kali muncul pada awal tahun 1980 dan banyak terkait dengan sistem kontrol sirkulasi yang berbasis komputer. Perkembangan teknologi yang begitu pesat kemudian mengubah cara-cara penciptaan katalog dari sistem manual dengan output katalog kartu sampai berbasis web berupa metadata bibliografis koleksi suatu perpustakaan yang dapat diakses secara lebih luas melalui ketersediaan jaringan web dan internet bukan hanya oleh pemustaka yang langsung berkunjung ke perpustakaan tetapi oleh pemustaka yang terletak jauh secara geografis. Selain itu katalog online (OPAC) juga dapat dihubungkan dengan database jenis lainnya untuk menjawab dari pertanyaan yang dirujuk, untuk menemukan kutipan pada artikel berkala, dan untuk menemukan abstrak atau bahkan artikel teks lengkap. Sejak pemunculannya di perpustakaan sampai perkembangan selanjutnya, sistem OPAC berkembang seiring dengan perkembangan automasi perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan OPAC tidak terlepas dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat kehadirannya dapat membantu pemustaka dalam penelusuran informasi.

Fungsi dan Peran OPAC

Katalog online dapat berfungsi sebagai sarana promosi yang dapat mempromosikan semua sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan. Melalui katalog online berbantuan jaringan internet maka sumber-sumber informasi yang terekam dalam katalog dapat disebarluaskan pada masyarakat di berbagai belahan dunia baik berbentuk data bibliografi maupun full text. Dengan melalui katalog online, pemustaka dapat mengetahui kekayaan sumber informasi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan, dan mengakses informasi yang terdapat di dalam koleksi perpustakaan. Seperti dijelaskan oleh Marlene Clayton dan Chris Batt dalam bukunya *Managing Library Automation* yaitu: "The Online Public Access Catalogue should serve as the access point for user of the system enabling bibliographic enquiries for all types material included in the database. Users demands in this area become increasingly sophisticated. But the following facilities and techniques are the least which should be available."

Kalimat di atas mengandung makna bahwa OPAC berfungsi sebagai sistem jalur akses untuk melayani pengguna dalam menelusur informasi dengan jenis format bibliografi yang disimpan dalam bentuk database. Pemustaka akan semakin mudah dalam menelusur informasi dan katalog online pastinya harus dilengkapi dengan fitur-fitur sebagai berikut:

1. OPAC berfungsi untuk mencari dan menyimpan seluruh database berdasarkan bagian-bagian tertentu yang dipilih.
2. Dapat mencari semua istilah indeks yang telah ditentukan (misalnya, penulis, judul, subjek, kata kunci atau nomor klasifikasi).

3. OPAC berfungsi sebagai penyimpanan data secara potensial berupa data anggota perpustakaan maupun data peminjaman koleksi buku di perpustakaan.
4. OPAC memiliki kemampuan untuk menyimpan hasil pencarian untuk perbaikan lebih lanjut dalam bentuk tidak tercetak. Fasilitas di OPAC juga terdapat rincian catatan koleksi berupa abstrak, bibliografi dan lain-lain).

Untuk mengakses sistem database dalam pencarian koleksi di perpustakaan, pemustaka tentunya menggunakan OPAC. Staf perpustakaan atau pustakawan juga dapat menggunakan OPAC, tetapi tugas pustakawan yaitu untuk mengontrol database dengan menggunakan katalog online secara langsung. Setidaknya beberapa rincian bibliografi masuk pada tahap katalog dalam pencarian, sistem biasanya memberikan pilihan untuk bidang apa yang ingin dicari.

OPAC sangatlah berperan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Sementara fungsi OPAC bagi pustakawan akan membantu kinerja pustakawan di dalam mengklasifikasi koleksi yang ada serta juga dapat mengefesiensikan waktu dalam mengolah koleksi perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya OPAC di perpustakaan, maka akan mendatangkan banyak fungsi terutama sebagai sarana sistem temu kembali informasi di perpustakaan.

Sistem Temu Kembali Informasi

Sistem temu kembali sebagai suatu proses pencarian dokumen dengan menggunakan istilah-istilah pencarian untuk mendefinisikan dokumen sesuai dengan subjek yang diinginkan. Sistem temu kembali informasi ini bertujuan untuk mendapat dokumen yang relevan dengan pengguna. Setiap sistem yang dirancang untuk kegiatan keperluan penelusuran dapat disebut sebagai sistem temu kembali informasi. Sementara itu, Lancaster dalam skripsi Mahdiah menyatakan bahwa “temu balik informasi adalah proses penelusuran koleksi dokumen (dalam arti seluas-luasnya) untuk mengidentifikasi dokumen mengenai subjek tertentu.

“Temu kembali sebagai suatu proses pencarian dokumen dengan menggunakan istilah-istilah pencarian untuk mendefinisikan dokumen sesuai dengan subjek yang diinginkan. Sementara itu secara sederhana temu kembali informasi merupakan suatu sistem yang menyimpan informasi dan menemukan kembali informasi tersebut”.

Dari uraian di atas, temu kembali informasi adalah proses mengidentifikasi, mencari, dan menelusur informasi dan metadata dari dokumen dengan menggunakan istilah umum yang terkait dengan topik tertentu sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan cara apa pun. Mendapatkan informasi yang disediakan oleh perpustakaan. Tanpa adanya sistem temu kembali informasi di perpustakaan, akan sulit bagi pemustaka

untuk mengetahui lokasi koleksi, dan akan sulit bagi perpustakaan untuk memberikan informasi.

Tujuan dan Fungsi temu kembali Informasi

Sistem Temu Kembali Informasi dibuat untuk menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan oleh pengguna. Sistem Temu Kembali Informasi bertujuan untuk menjembatani kebutuhan informasi pengguna dengan sumber informasi yang tersedia. Seperti dikemukakan oleh Belkin (1980) sebagai berikut:

1. Sekumpulan ide dalam sebuah dokumen menggunakan sekumpulan konsep atau aturan yang berlaku dalam sistem temu kembali informasi.
2. Ide dari beberapa pengguna yang memerlukan ide tersebut untuk kebutuhannya namun pengguna tersebut tidak bisa merepresentasikan ide nya dengan baik dan benar.
3. Sistem temu kembali informasi bertujuan untuk mempertemukan ide yang dikemukakan oleh penulis dalam dokumen dengan kebutuhan informasi pengguna yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (query).

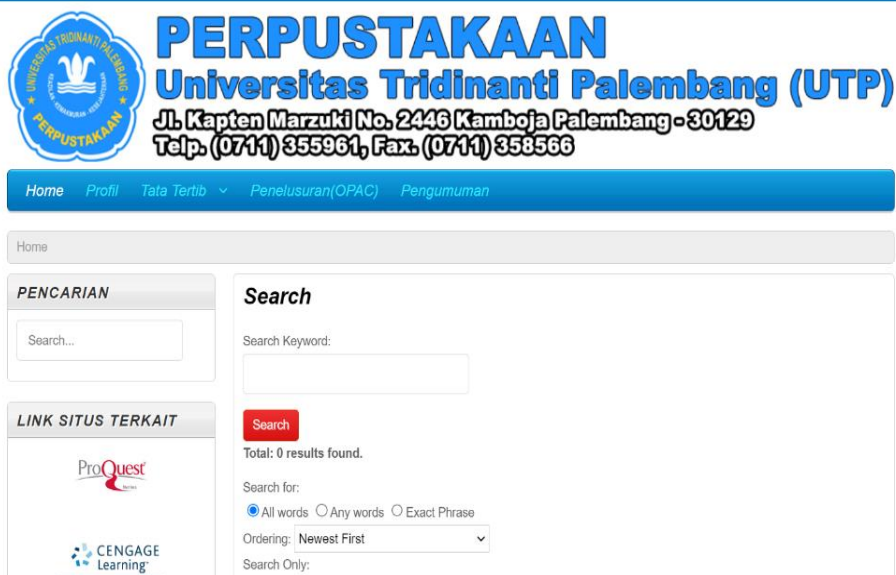
Adapun fungsi utama Sistem Temu Kembali Informasi seperti dikemukakan oleh Lancaster (1979) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna.
2. Menganalisis isi sumber informasi (dokumen).
3. Merepresentasikan pertanyaan (query) pengguna dengan cara tertentu (aturan) yang memungkinkan untuk dipertemukan sumber informasi yang terdapat dalam basis data.
4. Mempertemukan pencarian dengan data yang tersimpan dalam basis data
5. Menemu-kembalikan informasi yang relevan dengan query.

Pekembangan dan Peran OPAC Pada Aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) Di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang

Setelah melakukan wawancara bersama Pustakawan Universitas Tridianti Palembang yang bernama Ibu Ade kata beliau Seiring perkembangan zaman teknologi yang canggih sekarang ini. Perpustakaan Universitas Tridianti sudah menerapkan 8 tahun dari 2014 -2022 sistem OPAC Pada Aplikasi CIP (Cerah Informasi Pemustaka).Jadi jika pemustaka ingin mencari sautu koleksi yang dibutuhkan maka mahasiswa bisa mencari Akses Kebutuhan Informasi yang ada di perpustakaan universtitas tridianti ini bisa melalui komputer baik itu melalui online ataupun offline dan mencari buku – buku yang telah disediakan di perpustakaan pusat universitas tridianti palembang ini serta bisa melakukan penelusuran OPAC dengan menggunakan aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) disitu kita ada OPAC baik itu offline melihat langsung ke komputer atau online di website "perpustakaan universitas tridianti".

Penelusuran OPAC dengan menggunakan aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) ini sangat efektif dan memiliki banyak peran bagi pemustaka dan pustakawan yaitu untuk mempermudah dalam temu kembali suatu informasi, mempermudah dalam mengklasifikasi bahan pustaka.



Kendala dalam Penelusuran OPAC dengan menggunakan aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) yaitu jaringan nya kadang eror serta menu-menu item yang pengen ditambah dan belum selesai.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang ada di perpustakaan sangat mempengaruhi kinerja sebuah layanan yang ada di perpustakaan khususnya dalam penggunaan katalog online atau OPAC dengan menggunakan aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang sebagai sarana temu balik informasi sudah baik. Sehingga banyak perpustakaan yang berlomba-lomba di dalam meningkatkan eksistensinya untuk memberikan layanan yang terbaik untuk pemustakanya, salah satunya adalah dengan terus meningkatkan penggunaan teknologi informasi. Dengan kehadiran OPAC dengan menggunakan aplikasi CIP (Cerah Informasi Pustaka) di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang ini perpustakaan berharap akan mempermudah pemustaka didalam melakukan sebuah pencarian koleksi perpustakaan serta akan lebih mandiri didalam memilih koleksi yang dibutuhkannya sehingga tidak tergantung kepada pustakawan yang ada. Maka dari itu perpustakaan pun harus mendukung perkembangan teknologi ini, karena bagaimanapun perpustakaan yang baik merupakan perpustakaan yang mampu memudahkan pemustakanya di dalam mengakses informasi di dalam perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tedd, Lucy 1993. AN INTRODUCTION TO COMPUTER-BASED LIBRARY SYSTEMS. Chichester: Jhon Willey & Sons. Maks Agustinus.
- Anne Totterdel. 2005. AN INTRODUCTION TO LIBRARY AND INFORMATION WORK. Third Edition. London: Facet Publishing
- Handayani, Ulfa 2013“ANALISIS PEMANFAATAN KATALOG ONLINE BERBASIS WEB (WEBPAC) DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE ANALYTICS”. Di dalam Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Liu Kao,Mary. 1995 CATALOGING AND CLASSIFICATION FOR LIBRARY TECHNICIANS. Newyork: The Haworth Press.
- Marlene dkk, 1992. MANAGING LIBRARY AUTOMATION. 1st.ed. USA: Ashgate Publishing Limited.
- Masrura, 2018 “PERBANDINGAN EFEKTIVITAS TEMU KEMBALI INFORMASI ANTARA UNION CATALOG SERVER DAN OPAC (STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES ACEH)”. (Banda Aceh: UIN ARRaniry), Diakses melalui: <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/3620/1>
- Milburga, Larasati. (2019). MEMBINA PERPUSTAKAAN SEKOLAH. Yogyakarta: Kanisius.
- Saleh, dkk 2011. PENGGUNAAN KOMPUTER UNTUK PELAYANAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN:dalam kepustakawanan Indonesia: Potensi dan Tantangan
- Sugiyono. 2011. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. Bandung Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki, 2004 PENGANTAR DOKUMENTASI, Bandung: Rekayasa Sains: 2004.
- Wenige, L., Ruhland, J., 2018. RETRIEVAL BY RECOMMENDATION: USING LOD TECHNOLOGIES TO IMPROVE DIGITAL LIBRARY SEARCH. (International Journal on Digital Libraries.
- Zaenab,Ratu Siti 2002 “EFEKTIVITAS TEMU KEMBALI INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA ALAMI PADA CD-ROM AGRIS DAN CAB ABSTRACTS”. (Jurnal Perpustakaan Institut Pertanian Bogor)